

## **Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Proses Audit di Era Revolusi Industri 4.0**

Amelia Dwi Nur Afdawiyah<sup>1\*</sup>, Bella Saputri Indriani<sup>2</sup>, Octavianto<sup>3</sup>, Fitri Purnamasari<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Malang

\*amelia.dwi.1804216@student.um.ac.id

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penerapan *technology acceptance model* (TAM) dalam proses kerja audit di era revolusi industri 4.0. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ilmiah ini ialah penelitian studi literatur. Penelitian studi literatur ini kami lakukan dengan menelaah jurnal yang terkait dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil dari penelaahan dari berbagai literatur tersebut akan digunakan sebagai acuan penulisan artikel ilmiah ini. Simpulan dalam artikel ilmiah ini memaparkan bahwa software audit memiliki beberapa kemudahan yaitu auditor dapat mengurangi tenaganya (*effortless*) sehingga dengan adanya software audit ini, auditor dapat mengefisienkan waktu serta tenaga. Selain itu, hasil simpulan lainnya menunjukkan bahwa sistem informasi cenderung diterima oleh akuntan jika mereka memiliki anggapan bahwa sistem tersebut memberikan begitu banyak manfaat. Namun dalam hal ini, persepsi atas adanya kemudahan pengguna software tidak menjadi penentu keinginan penggunaan suatu sistem informasi.

**Kata Kunci:** Audit, *Technology Acceptance Model*, Revolusi Industri

### **Abstract**

*This article aims to determine the performance of the application of the technology acceptance model (TAM) in the audit work process in the era of the industrial revolution 4.0. The research method used in this scientific article is literature study research. We conducted this literature study by examining journals related to the Technology Acceptance Model (TAM). The results of the review of the various literatures will be used as a reference for writing this scientific article. The conclusions in this scientific article indicate that the ease of using audit software can reduce the effort or effort required by the auditors, both the time and energy required by the auditors becomes less with the software audit. In addition, other conclusions show that accountants tend to accept information systems if they think that the system brings benefits, however the perception of ease of use does not determine the desire to use an information system.*

**Keywords:** Audit, *Technology Acceptance Model*, Industrial Revolution

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia yang begitu cepat menyebabkan perubahan pada semua aspek, tak terkecuali dalam dunia bisnis. Pada perkembangan dunia yang semakin maju ini, menyebabkan peranan dan fungsi dari pekerjaan seseorang menjadi berubah seiring berjalannya waktu. Perkembangan dunia ini menuntut semua orang untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Seiring berjalannya waktu, bidang auditing telah terpengaruh oleh adanya teknologi informasi yang begitu pesat berkembang di dunia ini. Winarni dan Rahmawati (2015) menjelaskan bahwa komponen penting dalam suatu sistem informasi ialah teknologi, dimana teknologi disini dapat memberikan hasil terkait informasi yang tepat dan cepat. “Secara umum, fungsi teknologi ini yaitu untuk membantu mensejahterakan manusia serta meningkatkan kualitas hidupnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu faktor penting perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah ialah perkembangan teknologinya.

(Ramazani et al., 2012) berpendapat bahwa, sehubungan dengan adanya *Technology Acceptance Model*, teknologi informasi menjadi salah satu hal yang berkembang dalam bidang

auditing. Tujuan utama dari basis teknologi tersebut ialah digunakan sebagai tolak ukur untuk dapat memahami faktor eksternal dari keyakinan maupun tingkah laku. (Om et al., 2014) menyatakan bahwa, *Technology Acceptance Model* digunakan khusus untuk bidang teknologi informasi yang berfungsi memprediksi penggunaan pekerjaan pengguna. Selain itu, TAM juga menjadi salah satu bentuk teknologi yang digunakan untuk menganalisis faktor penggunaan teknologi komputer. Formula TAM dirancang khusus untuk memprediksi penerimaan pemakai terhadap suatu teknologi.

Seiring berkembangnya penggunaan teknologi di dunia yang semakin maju, para akuntan dituntut untuk dapat mempelajari teknologi tersebut dengan harapan agar akuntan dapat bekerja secara kompeten dan terintegrasi sesuai bidangnya. Indriantoro (2020) mengemukakan bahwa, penerapan teknologi dalam suatu organisasi memberikan dorongan pada progress individu untuk melakukan suatu pekerjaan dimana hal ini masih dalam konteks penggunaan teknologi, sehingga teknologi menjadi suatu hal penting untuk diperhatikan oleh pengguna.

Sebagaimana penjelasan yang diuraikan diatas, maka artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam proses audit di era revolusi industri 4.0.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Technology Acceptance Model* (TAM)**

Seorang peneliti bernama Davis menemukan suatu teknologi bernama *Technology Acceptance Model* atau biasa disingkat dengan TAM. TAM merupakan hasil dari pengembangan *Theory of Reasoned* yang dijadikan sebuah aplikasi dimana didalamnya memang dirancang dan dikhususkan untuk teknologi informasi yang melakukan penerimaan pengguna terhadap suatu *technology*. Tujuan dari TAM sendiri ialah untuk memberikan penjelasan terkait tingkah laku pengguna akhir (*end user*) yang berbasis general sebagai faktor penentu teknologi berbasis informasi. TAM memiliki tujuan untuk menjadi dasar agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh faktor eksternal terhadap niat, sikap dan kepercayaan. TAM dirancang khusus untuk mengidentifikasi beberapa variabel pokok untuk mencapai suatu tujuan, hal ini didapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait teori serta faktor penerimaan teknologi serta TRA sebagai landasan teori dalam memodelkan hubungan antar variabel.

### **Audit**

(Falatah & Sukirno, 2018) mengemukakan bahwa audit merupakan suatu proses pengumpulan serta pengevaluasian bukti terkait banyaknya informasi audit untuk melaporkan dan menentukan kecocokan antara kriteria yang telah ditetapkan dengan informasi yang ada. Menurut *A Statement of Basic Auditing Concepts* (ASOBAC), audit ialah proses yang berurutan dan sistematis dalam mengevaluasi serta mengumpulkan bukti-bukti dengan cara yang seobjektif mungkin dengan asersi yang berkaitan dengan berbagai tindakan serta kejadian ekonomi, dimana hal ini digunakan untuk menentukan kesamaan antara bukti dengan ketetapan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, lalu kemudian hasilnya disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

Dalam bidang audit, tugas yang dijalankan oleh para auditor selalu berkaitan dengan adanya *workpaper* (kertas kerja audit). Dengan kemajuan teknologi dan berkembangnya zaman, kantor akuntan publik yang termasuk ke dalam Big Four telah menggunakan kertas kerja audit berbasis elektronik. Kertas kerja elektronik merupakan suatu alat berbasis teknologi informasi yang didalamnya terdapat komponen penting untuk melakukan proses manajemen risiko dalam suatu pengauditan. Hal tersebut merupakan suatu simbol adanya kecanggihan dalam bidang

teknologi yang telah digunakan oleh perusahaan – perusahaan yang melaksanakan proses audit. Dalam penerapannya, sistem pendukung yang melakukan pemeriksaan audit sebagai kontrol audit perlu melakukan penyeimbangan keinginan antar auditor. Hal ini tak terkecuali dalam hal kemandirian (independensi) serta profesionalitas ketika auditor melaksanakan tugas yang berkaitan dengan audit. Dalam menjalankan tugas sebagai seorang auditor, tak lepas dari adanya tekanan dari berbagai pihak, baik tekanan regulator maupun tekanan lain, namun para auditor dituntut untuk selalu dapat menunjukkan kualitas serta profesionalisme mereka dalam melaksanakan proses audit. Dalam hal ini, kualitas audit yang dimaksud ialah kualitas auditor yang terkait dengan standar dan kebijakan audit yang telah ditetapkan dan berlaku secara umum. Dengan adanya suatu sistem yang mendukung proses kerja auditor yang berbasis teknologi informasi ini, akan memberikan dampak yang positif terhadap risiko operasional, sebab auditor akan merasa terbantu dengan adanya teknologi yang canggih yang dapat membantu pekerjaannya.

#### **Revolusi Industri 4.0**

(Prasetyo & Sutopo, 2018) mengemukakan bahwa revolusi industri 4.0 ialah suatu perubahan dari satu kesatuan komponen aspek industri dengan adanya penggabungan antara *digital technology* dengan kecanggihan bidang internet serta *conventional* industri. Ketua Eksekutif World Economic Forum dan Prof Klaus Schwab merupakan pencetus adanya revolusi industri 4.0. Dengan hadirnya revolusi industri 4.0 ini menjadikan hidup manusia berubah sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh manusia dapat berubah secara fundamental. Sejak abad 18, revolusi industri mulai dikembangkan dalam usaha industri kreatif. Sehingga revolusi industri menjadi generasi keempat yang memiliki ruang lingkup, skala serta keragaman kompleksitas yang lebih luas. Selain itu, adanya revolusi industri 4.0 ini menjadikan fenomena yang melibatkan antara *cyber technology* dengan otomatisasi teknologi sehingga revolusi industri 4.0 ini dikenal dengan “*cyber physical system*”. Dalam penerapannya, revolusi ini memusatkan otomatisasi yang dibantu dengan pengaplikasian adanya teknologi informasi serta keterlibatan usaha manusia dalam prosesnya. Oleh karena itu, dengan adanya revolusi ini diharapkan mampu memberikan efektifitas serta efisiensi dalam suatu lingkup organisasi kerja. Tak hanya itu, dalam dunia industri revolusi ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap usaha, waktu, biaya serta kualitas kerja, namun bukan hanya dunia industri saja yang dapat memanfaatkan adanya revolusi ini, seluruh warga masyarakat pun juga dapat memanfaatkannya secara umum atas adanya sistem ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam artikel ilmiah ini, kami penelitian studi literatur sebagai metode penelitian, dimana penelitian studi literatur ini kami lakukan dengan menelaah berbagai jurnal yang berkaitan dengan tema yang kami ambil yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). Dengan melakukan penelaahan dari berbagai jurnal yang terkait, hasilnya akan kami gunakan sebagai acuan dalam penulisan artikel ilmiah ini.

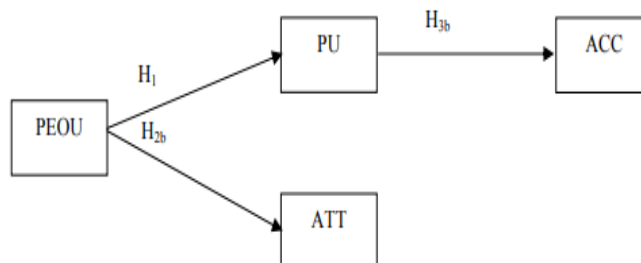
#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kelima jurnal yang telah diambil dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *perceived usefulness* (PU), *Perceived Ease of use* (PEOU), *user acceptance* (ACC) dan *attitude toward using* (ATT). Hasil dari 5 jurnal tersebut menunjukkan bahwa :

1. *Perceived ease of use* (PEOU) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* (PU). Dengan menunjukkan kemudahan dalam audit software yang dapat mengurangi usaha auditor dari segi waktu dan tenaga yang diperlukan oleh auditor. Dalam

penggunaan sistem informasi tersebut dapat membantu auditor mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan, hal ini membuktikan bahwa audit software juga dapat memberikan perasaan puas pada hasil yang telah dilakukan.

2. *Perceived usefulness (PU)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *attitude toward using(ATT)*. Yang dapat dibuktikan dengan memberikan dampak bagi pengguna, hal ini menjadi poin kepuasan bagi sistem informasi audit software. Dengan adanya berbagai manfaat yang menguntungkan auditor, maka auditor dengan senang menerima sistem informasi ialah audit software.
3. *Perceived ease of use (PEOU)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *attitude toward using(ATT)*. Yang dapat dibuktikan dengan adanya kemudahan dalam menjangkau dan menggunakan sistem informasi audit software bagi penggunanya, sehingga auditor merasa lebih senang untuk menerima audit software karena mengurangi usaha auditor dalam proses pelaksanaan pekerjaannya.
4. *Attitude toward using (ATT)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *user acceptance(ACC)*. yang dapat dibuktikan dengan perasaan senang yang dialami oleh auditor dalam membantunya pekerjaan yang dilakukan dan perasaan puas dengan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh sistem informasi audit software, sehingga auditor dapat dikatakan mempunyai tingkatan yang tinggi dalam penerimaan sistem informasi tersebut.
5. *Perceived usefulness* dan penerimaan audit software, keduanya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan, hal ini ditunjukkan dengan adanya manfaat yang diberikan dan dampak secara langsung dari pengguna nyata atas adanya audit software. Dengan hal tersebut, maka akan memberikan peningkatan terhadap tingkat kepuasan dan intensitas penggunaan atas adanya *audit software*.



**Gambar 1. Hubungan Antar Variabel Laten Hasil Akhir Penelitian**  
 Sumber: Tangke (2004)

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan suatu inovasi teknologi yang bertujuan untuk mengetahui faktor dari luar (eksternal) terhadap tingkah laku dan keyakinan individu, dimana didalamnya terdapat fungsi yang telah dirancang untuk memprediksi pemakai terhadap penerimaan suatu teknologi.

Terdapat beberapa hasil yang didapat dari artikel penelitian yang sejenis, yakni hasil uji parsial menunjukkan bahwa kemudahan memiliki pengaruh positif auditor menjadi lebih mudah dengan adanya audit software yang dapat membantu proses pengumpulan dan pengelolaan bukti. Audit software juga dapat melihat kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Sehingga auditor lebih mudah dan juga lebih cepat dalam melakukan audit. Selain itu, pengaruh signifikan positif ditunjukkan juga dari adanya kebermanfaatannya software terhadap *attitude toward using*. Selanjutnya, untuk hasil uji parsial lain menunjukkan bahwa *attitude toward using* berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan software audit. Hal itu bisa

ditunjukkan pengguna dengan adanya sikap yang ditunjukkan dengan adanya rasa senang terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga hal tersebut, dengan begitu, audit software diterima oleh pengguna. Pengaruh signifikan positif dihasilkan dari *Attitude toward using* terhadap penerimaan audit software. Hasil dari pengaruh positif tersebut bisa bermaksud bagaimana tingkat penerimaan pengguna audit software yang merasa puas dengan hasil pekerjaannya menggunakan audit software.

Hasil uji parsial kemudahan terhadap penerimaan audit software memiliki pengaruh signifikan positif. Hasil dari pengaruh positif tersebut yaitu dapat meningkatkan intensitas penggunaan audit software dan tingkat kepuasan pengguna.

Menurut Hair et al (1998) dalam (Handriana, 2015) pengujian validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan suatu indikator (variabel laten) agar nantinya didapat hasil yang akurat. Dalam pengujian validitas, terdapat dua macam bentuk pemeriksaan, yaitu pemeriksaan terhadap tinggi muatan faktor standar ( $\lambda$ ) serta pemeriksaan terhadap nilai t. Dalam diagram path dalam program LISREL disajikan beberapa muatan faktor untuk tiap indikatornya, hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Juniarti (2001) dalam (McCord, 2006).

## SIMPULAN

Berdasarkan literatur penelitian sebelumnya, terkait penelitian penggunaan technology acceptance learning, membuktikan bahwa terdapat pengurangan terhadap effort yang dibutuhkan oleh auditor karena adanya kemudahan audit software sehingga dalam hal ini, pekerjaan yang dilakukan oleh auditor dapat berkurang dan auditor dapat merasa terbantu sehingga pengguna merasa senang dan puas dengan hasil pekerjaan audit software, auditor cenderung menerima sistem informasi seperti audit software dalam membantu pekerjaan yang dilakukan, juga dengan tingkatan penerimaan penggunaan audit software semakin tinggi. Dalam proses pengolahan serta pengumpulan data yang akan diaudit, audit software akan memberikan layanan kemudahan serta meningkatkan kegunaannya sehingga informasi yang didapat menjadi beragam. Hal tersebut dapat membantu pekerjaan auditor dalam hal mendeteksi adanya *fraud* dalam sistem pelaporan keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya hal tersebut, maka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh auditor. Audit software memberikan begitu banyak manfaat, sehingga tidak hanya membantu memudahkan penggunaannya, melainkan juga membantu pekerjaan yang telah dilakukan serta hasil dari pekerjaan auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Falatah, H. F., & Sukirno, S. (2018). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19361>
- Handriana, T. (2015). Peran Komitmen dalam Pemasaran Relasional Untuk Konteks Hubungan B2C. *Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 97–112.
- McCord, M. (2006). Technology acceptance model. *Handbook of Research on Electronic Surveys and Measurements*, 4(3), 306–308. <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-792-8.ch038>
- Om, T., Econ, S. J., Manag, B., & Tijani, O. M. (2014). *ISSN 2348-5302 Built-In Functions and Features of Data Analysis Software : Predictors of Optimal Deployment for Continuous Audit Assurance*. 1(1), 7–18.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah

- Perkembangan Riset. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 17.  
<https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>
- Ramazani, B. A., Ramazani, M., & Davirani, S. (2012). *Studying Impact of Individual Factors in Information Technology Acceptance in Accounting Occupation by Use of TAM Model (Iranian Case Study)*. 12(4).
- Tangke, N. (2004). Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Ri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 10–28.  
<https://doi.org/10.9744/jak.6.1.pp.10-28>